

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perbankan sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai pendukung penting bagi perdagangan dengan menawarkan berbagai jenis pinjaman dan bantuan keuangan. Lembaga keuangan secara signifikan meningkatkan situasi perekonomian suatu negara. Bertindak sebagai mediator, bank menghubungkan proses simpan pinjam dan pendanaan untuk pada akhirnya meningkatkan kehidupan individu¹. Berdasarkan kegiatan usahanya, bank dapat dibedakan menjadi bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional menjalankan kegiatannya dengan cara tradisional, sedangkan bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip hukum Islam, berpedoman pada fatwa yang dikeluarkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia²

Industri perbankan memainkan peran penting dalam pembangunan dan berfungsi sebagai tulang punggung sistem perekonomian suatu negara, memfasilitasi aliran kegiatan ekonomi dan keuangan. Hal ini karena bank berperan sebagai perantara, menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan modal kepada pihak yang membutuhkan. Agar fungsi intermediasi ini dapat berjalan efektif, sistem perbankan, termasuk perbankan syariah, harus

¹ A A Yogi Prasanjaya and I Wayan Ramantha, 'Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei', *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 41 (2013), pp. 2302–8556.

² Andrew Shandy Utama, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *UNES Law Review* 2, no. 3 (2020): 290–298.

beroperasi secara efisien dan menghindari kompleksitas berlebihan yang dapat berdampak pada kinerjanya.

Pesatnya pertumbuhan perbankan syariah juga membawa tantangan. Tingkat kompleksitas yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi bank syariah di Indonesia. Kelemahan di berbagai bidang seperti manajemen, praktik pemberian pinjaman kepada kelompok usaha terafiliasi, dan kurangnya modal untuk menyerap risiko berkontribusi terhadap menurunnya kinerja bank syariah. Penurunan kinerja ini mengikis kepercayaan masyarakat dan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank sehingga berdampak pada berkurangnya pendapatan operasional usaha.

Lembaga keuangan yang dikenal dengan nama Bank Umum Syariah (BUS) memberikan layanan perbankan, termasuk transaksi pembayaran, sesuai dengan prinsip syariah. Bank umum dapat menjalankan kegiatan usahanya baik secara konvensional maupun syariah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Salah satu caranya adalah dengan mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS) sebagai salah satu komponen kerangka operasionalnya (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998).³

Tingkat profitabilitas bank, yang menunjukkan efektivitas dan kesehatan operasional organisasi, dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangannya. *Return on Assets (ROA)*, rasio yang menggambarkan seberapa

³ Ely Eka Saputri, Siti Elita, and Anisatul Kamilah, "Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Melaksanakan Spin Off Pada Unit Usaha Syariah," *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi* 1, no. 4 (2024): 01–10.

baik aset yang dimiliki dapat menghasilkan laba bersih, merupakan salah satu metrik yang paling sering digunakan untuk menilai profitabilitas bank. Semakin efektif bank mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, semakin tinggi angka ROA. Oleh karena itu, ROA merupakan metrik utama yang digunakan dalam studi ini untuk mengevaluasi kinerja bank secara keseluruhan.⁴

Lailatul Magfiroh (2019) melakukan salah satu penelitian terkait sebelumnya, yaitu mengkaji dampak pembiayaan bermasalah dan kualitas aset produktif terhadap laba atas aset (ROA) di Bank Umum Syariah periode 2015–2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh parsial atau simultan dari kedua faktor tersebut. Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah memiliki dampak yang cukup besar terhadap ROA, sementara kualitas aset produktif tidak memiliki pengaruh yang nyata. Keduanya memiliki pengaruh terhadap ROA secara simultan (uji F). Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah dipengaruhi secara signifikan oleh risiko pembiayaan bermasalah.

Return on Assets (ROA), yang biasanya diberikan dalam bentuk persentase, menunjukkan seberapa baik bank mengelola semua asetnya untuk menghasilkan laba bersih dari modal sendiri dan modal asing. Kualitas aset yang menghasilkan adalah salah satu elemen yang mempengaruhi ROA. Aset

⁴ Jumaisa, “PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019” (Institut agama islam negeri parepare, 2022).

bank yang ditanamkan dalam perekonomian masyarakat dengan maksud untuk menghasilkan pendapatan dikenal sebagai aset produktif. Aset ini kadang-kadang disebut sebagai aset produktif karena sifatnya yang menghasilkan.⁵

Kualitas aktiva produktif harus dievaluasi secara berkala untuk menjaga stabilitas keuangan bank, memprediksi risiko pembiayaan bermasalah, dan mengevaluasi kolektibilitas untuk menjaga portofolio tetap sehat. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), cadangan yang dibentuk untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian dari aktiva produktif yang bermasalah, merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam evaluasi ini. Kualitas aset produktif sebuah bank memiliki dampak langsung terhadap profitabilitasnya. Tingkat gagal bayar yang rendah, dimana setiap gagal bayar yang terjadi saat ini dapat ditutupi oleh pencadangan yang telah dibentuk (PPAP), merupakan karakteristik dari aktiva produktif yang berkualitas tinggi. Perbedaan ini akan menurunkan pendapatan bank dan menurunkan Return on Asset (ROA) apabila aset yang gagal bayar lebih besar dari PPAP. Di sisi lain, lebih sedikit dana cadangan yang dibutuhkan ketika aset yang gagal bayar lebih kecil dari PPAP, yang pada akhirnya akan meningkatkan ROA.

Para ahli seperti Dahlan Siamat dan Sinungan menyoroti bahwa peningkatan kualitas aset produktif berdampak langsung pada pendapatan, karena aset dengan kualitas lebih tinggi meningkatkan profitabilitas. Sebab, keuntungan bank sangat bergantung pada penempatan dana strategis pada aset

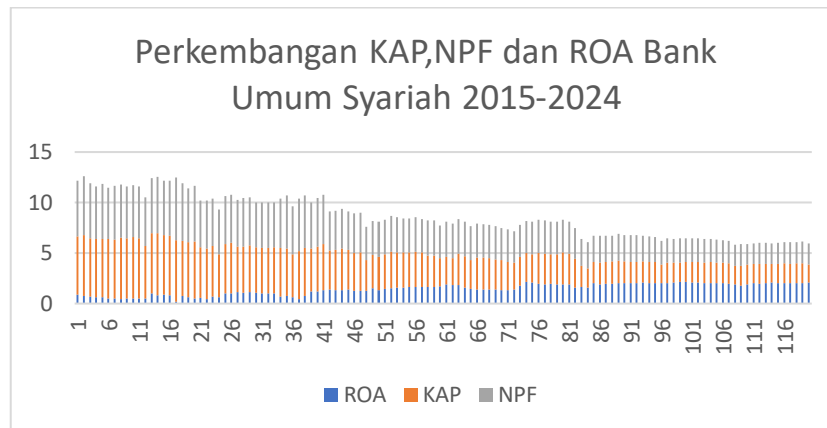
⁵ Masyitah As Sahara, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 1507.

produktif⁶. Penanaman modal pada aset produktif bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang besar bagi bank sehingga meningkatkan peluang memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Sedangkan pembiayaan yang mengalami kendala atau hambatan pembayarannya, baik karena kesengajaan maupun keadaan di luar kendali debitur, biasa disebut dengan *Non-Performing Financing* (NPF)⁷. *Non-Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat pembiayaan bermasalah yang ditanggung suatu bank dibandingkan dengan total pembiayaan yang disalurkan. Rasio NPF yang lebih tinggi menunjukkan semakin besarnya jumlah kredit bermasalah atau buruknya pengelolaan pembiayaan yang dilakukan bank. Sebaliknya, rasio NPF yang lebih rendah mencerminkan kinerja bank yang lebih baik dalam mengelola pembiayaan.⁸

⁶ Amirna Rosyada, “PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP RETURN ON ASSET PERBANKAN SYARIAH (Studi Pada 3 Bank Umum Syariah Tahun 2011 – 2014)” (Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta, 2015).

⁷ Nurul Musfirah Khairiyah, Ditto Taruna Sakti, and Ramli Ramli, “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Non Performing Financing (NPF) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Syariah,” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 2 (2022): 1095–1101.

⁸ Dewi Purwanti, “Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Efisiensi Operasional, Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas,” *Value Added : Majalah Ekonomi dan Bisnis* 18, no. 1 (2022): 16.



Gambar 1. 1 Statistik Perkembangan KAP,NPF dan ROA Bank Umum Syariah 2015-2024

Sumber: Statistik Perbankan Syariah di OJK Tahun 2015-2024

Berdasarkan grafik di atas, perkembangan ROA (Return on Assets), KAP (Kualitas Aktiva Produktif), dan NPF (Non-Performing Financing) pada Bank Umum Syariah periode 2015–2024 menunjukkan adanya pergerakan yang cukup signifikan pada ketiga indikator tersebut.

ROA, yang mencerminkan profitabilitas bank, secara umum menunjukkan tren yang relatif stabil namun tetap mengalami fluktuasi ringan sepanjang periode pengamatan. Pada awal periode, ROA berada pada kisaran yang cukup rendah dan mengalami sedikit peningkatan pada pertengahan periode. Namun, di akhir periode, nilai ROA tampak kembali menurun. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas bank sempat membaik, namun tantangan dalam menjaga efisiensi operasional dan pengelolaan aset tetap menjadi hambatan dalam mempertahankan kinerja laba.

Sementara itu, KAP mengalami tren penurunan yang cukup konsisten dari tahun ke tahun. Di awal periode, nilai KAP berada di atas angka 4, namun

terus mengalami penurunan hingga berada di kisaran 2 pada akhir periode. Penurunan ini mencerminkan adanya penurunan kualitas aktiva produktif, yang kemungkinan disebabkan oleh melemahnya kemampuan bank dalam mengelola portofolio asetnya untuk menghasilkan pendapatan secara optimal.

Di sisi lain, NPF yang mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah menunjukkan tren menurun secara signifikan. Pada awal periode, NPF berada di atas angka 10, yang menandakan tingginya risiko pembiayaan bermasalah di sektor perbankan syariah. Namun, secara bertahap NPF terus menurun hingga mendekati angka 5 di akhir periode. Penurunan ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam pengelolaan risiko pembiayaan dan efektivitas dalam seleksi pembiayaan yang dilakukan oleh bank. Hal ini merupakan indikator positif atas keberhasilan manajemen dalam menjaga kualitas portofolio pembiayaan dan menekan potensi kerugian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana kualitas aset pembiayaan, baik yang produktif maupun yang bermasalah tersebut mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah, selama sepuluh tahun terakhir. Selain itu, penelitian ini fokus pada analisis dampak jangka pendek dan jangka panjang dari kedua variabel tersebut terhadap ROA, aspek yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam studi-studi terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti pengaruh parsial dan simultan dalam jangka pendek, sehingga belum menggambarkan sepenuhnya keterkaitan hubungan antar variabel dalam jangka panjang. Adanya kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio-rasio keuangan Bank Umum Syariah, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan kualitas aset produktif dan pembiayaan bermasalah (NPF). Memahami pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari kedua variabel ini terhadap *Return on Assets* (ROA) merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. mengingat peran ROA sebagai indikator utama kinerja keuangan bank dan pentingnya efektivitas pengelolaan aset dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, pada penelitian ini, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan *Non-Performing Financing* terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2024 Dengan Penekatan *Vektor Error Correction Model*”**

B. Batasan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana return on asset (ROA) di Bank Umum Syariah Indonesia dipengaruhi oleh pembiayaan bermasalah (NPF) dan kualitas aktiva produktif (KAP) antara tahun 2015 dan 2024. ROA adalah variabel dependen, dan fokus analisis dibatasi pada dua variabel independen: KAP dan NPF. Faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi ROA termasuk ukuran bank dan efektivitas operasional tidak dibahas secara mendalam kecuali digunakan sebagai variabel kontrol. Untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel, penelitian ini menggunakan pendekatan *Vector Error Correction Model* (VECM).

Fokus studi ini dibatasi pada Bank Umum Syariah Indonesia, dan datanya berasal dari laporan keuangan tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Periode waktu yang dianalisis mencakup tahun 2015 hingga 2024, dengan mempertimbangkan stabilitas tren kinerja keuangan jangka menengah. Batasan ini dibuat untuk menjamin bahwa tujuan utama studi ini menganalisis dampak pembiayaan bermasalah dan kualitas aset produktif terhadap profitabilitas bank syariah tetap menjadi penekanan, sehingga hasil yang diperoleh relevan dan sesuai dengan cakupan studi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas aktiva produktif berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) Bank umum syariah periode 2015-2024?
2. Apakah *non performing financing* berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) Bank umum syariah periode 2015-2024?
3. Apakah kualitas aktiva produktif dan *non performing financing* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) Bank umum syariah periode 2015-2024?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang kualitas aktiva produktif terhadap *return on assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015–2024.

- b. Menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang *non-performing financing* (NPF) terhadap *return on assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015–2024.
- c. Mengidentifikasi pengaruh kualitas aktiva produktif dan *non-performing financing* (NPF) terhadap *return on assets* (ROA), baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, pada Bank Umum Syariah periode 2015–2024.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan pemahaman ilmiah mengenai profitabilitas bank syariah, khususnya dalam konteks sistem keuangan syariah, serta manajemen kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah koleksi literasi keuangan syariah di perpustakaan kampus dan menjadi sumber ilmiah bagi para akademisi dan mahasiswa, khususnya di Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura.